



SBY akan resmikan Taman Pintar

▶ Setahun dikunjungi 600.000 warga

Oleh Ratna Ariyanti
BISNIS INDONESIA/JBB

JAKARTA: Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akan meresmikan Taman Pintar Jogja, yang pembangunannya telah dimulai sejak 2003, pada Desember mendatang.

Walikota Jogja, Herry Zudianto kemarin menghadap Presiden Yudhoyono di Kantor Kepresidenan untuk mengabarkan mengenai proses pembangunan dan operasionalisasi Taman Pintar. Herry mengatakan Presiden Yudhoyono menyambut baik selesainya pembangunan sarana Taman Pintar tersebut.

Dia menambahkan, di luar negeri konsep sejenis dikenal dengan nama *science park* atau *science center*, berdiri di lahan seluas 1,2 hektare. Pembangunan yang memakan waktu selama lima tahun menelan biaya sekitar Rp70 miliar, belum termasuk biaya pengadaan lahan.

Dana pembangunan Taman Pintar ini bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), serta APBD Provinsi dan Kota Jogja. Herry menuturkan pengelolaan Taman Pintar Yogyakarta dilakukan oleh manajemen tersendiri yang berada di bawah Pemkot.

"[Taman Pintar] ini tidak komersial. Ini bersifat pelayanan publik. Meski sumber pendapatannya ada dari penjualan tiket, penyewaan ruang, dan bila memang masih kurang baru bicara subsidi dari Pemerintah Kota. APBD sifatnya subsidi dan bukan menggantungkan dari situ sepenuhnya," ujarnya.

Respons masyarakat terhadap Taman Pintar ini sangat tinggi. Meski belum secara resmi dibuka,

taman ini sudah dapat dikunjungi oleh masyarakat. Pada tahun lalu total pengunjung mencapai 600.000 orang.

Herry menjelaskan taman ini memiliki sejumlah fasilitas yang memancing minat dan kecintaan anak-anak terhadap ilmu pengetahuan. Konsep ini senada dengan konsep *science park* yang ditawarkan di luar negeri.

Selain itu, Taman Pintar juga mengadopsi metode yang dipopulerkan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu melatih anak untuk memahami, mengerti, dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Fasilitas lain yang dimiliki oleh taman ini, lanjut Herry, adalah Monumen Presiden yang di dalamnya terdapat koleksi telapak tangan dan telapak kaki dari seluruh Presiden yang pernah berada di puncak pemerintahan tertinggi di Indonesia, kecuali telapak tangan dan kaki milik Presiden pertama Soekarno.

Telapak tangan dan kaki itu kemudian dibingkai dalam sebuah media tembaga dengan ornamen "pamor keris" yang berbeda-beda untuk masing-masing Presiden. Taman ini juga dilengkapi dengan museum kecil untuk menyimpan benda-benda kenangan dari Presiden dan tokoh-tokoh bangsa, seperti Ki Hajar Dewantara, KH Ahmad Dahlan, dan KH Hasyim Ashari.

Keseluruhan koleksi tersebut, menurut Herry, dibangun untuk menjadi sarana pengenalan para pemimpin bangsa kepada generasi muda.

Herry melanjutkan Presiden Yudhoyono mengajukan usulan untuk menambah penggalan tulisan yang berbunyi *Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai para pemimpin dan pahlawan* yang diletakkan di bawah telapak kaki Presiden.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 23 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005